

Tema Payung Penelitian : Manajemen SDM
Sub Tema : Pengembangan SDM untuk
UMKM

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DASAR



ANALISIS DAMPAK PERSONALITY TRAITS, ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA DAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PADA ORIENTASI DAN INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

TIM PENGUSUL

Dr. Saidun Hutasuht, M.Si. (Ketua)

NIDN 0030086603

Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM (Anggota)

NIDN 0025016509

Dibiayai oleh:

Dana Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Negeri Medan
Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua LPPM UNIMED
Nomor: 103/UN33.8/KEP/PPKM/PD/2022

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOPEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DASAR

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian | : Analisis Dampak Personality Traits, Entrepreneurial Self-Efficacy, Pengetahuan Kewirausahaan, Budaya dan Karakteristik Demografi pada Orientasi dan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa |
| 2. Bidang Ilmu | : Kewirausahaan |
| 3. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap | : Dr. Saidun Hutabuhut, M.Si. |
| b. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| c. NIP/ NIDN | : 196608301993031002 |
| d. Disiplin Ilmu | : Pendidikan Ekonomi |
| e. Pangkat/ Golongan | : 4B |
| f. Jabatan | : Ketua Program Studi S2 |
| g. Fakultas/ Jurusan | : Ekonomi |
| h. Alamat | : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan Kab. Deli Sordang |
| i. Telpon/ Faks/ E-mail | : 08126464854 |
| j. Alamat Rumah | : Komplek Veteran Purnawirawan Blok B. No. 45 Medan Estate, Percut Sei Tuan |
| k. Telpon/ Faks/ E-mail | : 08126464854 |
| 4. Jumlah Anggota Peneliti | : 3 |
| Nama Anggota Peneliti dan NIDN | : 1. —
2. Dr. Hasyim, S.Ag., S.E., M.M. — 196501252005011001
3. — |
| Nama dan NIM Mhs yang terlibat | : 1. Fadla Azraha Hasiluan, 7183510015
2. Muslimah Nur Hasiluan, 7183210036
3. — |
| 5. Lokasi Penelitian | : Universitas Negeri Medan |
| Jumlah Biaya Penelitian | : Rp 25.000.000 |



Medan, 02-11-2022
Ketua Peneliti


Dr. Saidun Hutabuhut, M.Si
196608301993031002

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak personality traits, entrepreneurial self-efficacy, pengetahuan kewirausahaan, dan karakteristik demografi pada orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Lebih spesifik menguji apakah budaya patriarki yang dianut umumnya bangsa Indonesia berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dan apakah menjadi penghambat wanita untuk berwirausaha. Serta menguji perbedaan intensi kewirausahaan berdasarkan karakteristik demografi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, FEB UMSU, FKIP UMSU yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian ditentukan $68 \times 7 = 476$. Angket dibagikan kepada mahasiswa secara online dengan google form. Jumlah sampel menjadi 473 sesuai data yang valid. Data penelitian dianalisis dengan Smart-PLS 3.0. Selanjutnya untuk menguji perbedaan niat berwirausaha antar perguruan tinggi, gender, bidang ilmu, sumber biaya pendidikan, pengalaman dan latar belakang pekerjaan orang tua menggunakan uji “ t ”. Hasil penelitian, personality traits, entrepreneurial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan tetapi tidak terbukti pada intensi kewirausahaan. Budaya patriarki tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi sementara orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh. Selanjutnya orientasi kewirausahaan terbukti memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Luaran wajib penelitian ini adalah prosiding seminar internasional terindeks, dan luaran tambahan jurnal terindeks sinta 2. TKT yang direncanakan adalah TKT 3 karena akan membuktikan kontribusi setiap variabel melalui uji data lapangan. Temuan ini diharapkan memberi landasan konseptual sebagai dasar mendesain model pembelajaran kewirausahaan.

Kata Kunci : personality traits, pengetahuan kewirausahaan, self-efficacy, budaya, karakteristik demografi, intensi kewirausahaan

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan inayahNya kepada penulis sehingga laporan kemajuan penelitian Dasar ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul “Analisis Dampak Personality Traits, Entreprenurial Self-efficacy, Pengetahuan Kewirausahann, Budaya dan Karakteristik Demografi pada Orientasi dan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa”

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed, FEB dan FKIP UMSU. Bantuan berikutnya dari pimpinan ketiga fakultas ekonomi Unimed yang memberi ijin tempat penelitian. Atas bantuan yang diberikan tersebut dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Medan, Ketua LPPM Universitas Negeri Medan sebagai pengelola penelitian internal Unimed.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat menginspirasi para perancang dan pengajar kewirausahaan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan intensi kewirausahaan sebagai upaya pengurangan kemiskinan.

Medan, Nopember 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftra Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 State of the art yang Diteliti.....	5
2.1.1 Peran Personality Traits pada Intensi Kewirausahaan	5
2.1.2 Peran Self-Efficacy pada Intensi Kewirausahaan.....	5
2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan pada Orientasi Kewira- usahaan	6
2.1.4 Efek Budaya Patriarki dan Karakteristik Demografi pada Orientasi Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan.....	7
2.2 Hipotesis Penelitian	8
2.3 Roadmap Penelitian.....	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	10
3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
4.1 Pendekatan Penelitian	11
4.2 Waktu dan Tempat	11
4.3 Populasi dan Sampel	11
4.4 Variabel Penelitian	11
4.5 Teknik Pengumpulan Data	12
4.6 Teknik Analisis Data	12
4.7 Bagan Alir Penelitian	13
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	
1	Variabel dan Dimensi/Indikator	11
2	Karakteristik Responden Penelitian	14
3	Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	15
4	Hasil Convirmatory Factor Analysis (CFA) Angket	15
5	Hasil validitas diskriminan [kriteria Fornell-Larcker].	17
6	Hasil Pengujian Hipotesis	17
7	Intensi kewirausahaan Mahasiswa berdasarkan Kategori	21

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	hal
1	Model Konseptual Penelitian.....	8
2	Roadmap Penelitian	9
3	Bagan Alir Penelitian	13

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	hal
	Prosiding ICESC.....	30
	Sertifikat HAKI proposal	35
	Kontrak Penelitian	36
	Surat Izin Penelitian	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indek kewirausahaan global Indonesia tahun 2019 menduduki peringkat 75 dari 137 negara. (Acs. Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus G. 2020). Indonesia berada di bawah peringkat Singapura posisi 27, Malaysia 43, Brunai Darussalam 48, Thailand 54 dan Vietnam posisi 73. Ini potret masih rendahnya minat berwirausahaan bangsa Indonesia. Lulusan perguruan tinggi yang secara akademik dianggap matang dan diharapkan mampu berkontribusi melalui penciptaan lapangan kerja belum menunjukkan hasil. Kenyataannya mereka lebih suka menunggu pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain (Andika dan Madjid, 2012). Untuk itu ada kebutuhan mendesak untuk mendorong mereka memulai bisnis sendiri. Gupta dan Bhawe (2007) berpendapat bahwa kecenderungan anak muda terhadap usaha kewirausahaan dianggap sebagai aset penting di negara berkembang. Persoalannya adalah bagaimana para pemuda tertarik, dan mampu memulai bisnis.

Seorang pengusaha memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu yang membedakan mereka dari yang lain, dan sifat-sifat seperti proaktif, inovatif dan self-efficacy dianggap penting untuk pengembangan niat kewirausahaan (Hu et al., 2018; Hu & Ye, 2017; Prabhu et al., 2012). Gurol & Atsan, 2006; Hu et al., (2018) menyatakan bahwa niat individu pada karir kewirausahaan menciptakan kegiatan kewirausahaan. Niat berwirausaha mencerminkan niat individu untuk berwiraswasta dengan memulai usaha wirausahanya sendiri dan merupakan hasil dari pola pikir dan ciri kepribadian individu (Astuti & Martdianty, 2012; Prabhu et al., 2012). Beberapa dekade terakhir, konsep kewirausahaan telah menarik perhatian beberapa sarjana di seluruh dunia dan juga telah menjadi prioritas nasional untuk beberapa negara berkembang (Al Mamun et al., 2018; Murugesan & Jayavelu, 2017). Pengangguran di negara berkembang adalah masalah utama, pengusaha diberi tanggungjawab untuk mengatasi masalah pengangguran sampai batas tertentu (Gozukara & Colakoglu, 2016; Murugesan & Jayavelu, 2017). Oleh

karena itu, perlu mengkaji faktor-faktor penentu kewirausahaan dan niat berwirausaha di era globalisasi sekarang.

Para peneliti sebelumnya telah fokus pada berbagai ciri kepribadian (personality traits) misalnya kebutuhan untuk berprestasi, lokus kendali, kecenderungan mengambil risiko, inovasi, efikasi diri, proaktif dan ketekunan (Diaz & Rodriguez, 2003; Duckworth et al., 2007; Farrukh et al., 2017; Gozukara & Colakoglu, 2016; Hu et al., 2018; Yurtkoru et al., 2014), dianggap sebagai penentu utama niat berwirausaha. Ciri-ciri kepribadian (personal traits) adalah faktor penting dan memainkan peran dalam memicu niat kewirausahaan di antara individu (Murugesan & Jayavelu, 2017). Selanjutnya niat seseorang untuk berwirausaha dapat ditentukan orientasi yang dimiliki. Orientasi kewirausahaan individu berhubungan positif dengan intensi berwirausaha, (Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. 2020).

Kontribusi pengetahuan kewirausahaan semakin penting dikaji. Hisrich, Peters, & Shepherd, (2008) menyatakan individu yang mempunyai intensi yang kuat untuk mempunyai usaha, ketika mereka merasa mampu menjalankan usaha tersebut, dan ada keinginan mereka untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*). Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan menentukan intensi seseorang untuk berwirausaha. West & Noel, (2009) menyatakan ada tiga jenis pengetahuan yang dianggap penting untuk usaha baru yaitu: (1) tentang posisi usaha di mana bersaing; (2) tentang jenis pendekatan bisnis yang sedang diupayakan, dan (3) tentang menciptakan, membangun, dan memanen usaha baru. Hindle, (2007) mengusulkan pengetahuan kewirausahaan dapat diukur dengan indikator seperti; pengetahuan tentang pemasaran, penjualan, perilaku, strategi, pengembangan bisnis, analisis peluang, akuntansi dan keuangan, kreativitas, dan perencanaan bisnis. Semua indikator di atas merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang pengusaha.

Selanjutnya faktor budaya nasional suatu negara mempengaruhi niat pengusaha (Sajjad, S. I., & Dad, A. M. 2012). Di Indonesia budaya patriarki masih sangat kuat dan kekuatan patriarki ini adalah tantangan utama bagi pengusaha khususnya perempuan. Bagaimana peran budaya patriarki di Indonesia apakah menghambat generasi muda terjun berwirausaha belum banyak diteliti. Kelly, D. J., Baumer, B. S., Brush, C. G., Greene, P. G., Mahdavi, M., Cole, M. M., ... & Heavlow, R. (2017) menyatakan faktor budaya sangat mempengaruhi

pilihan dan perilaku kewirausahaan perempuan. Hong T.M. Bui, Alua Kuan & Tuan T. Chu (2018) menambahkan ekspektasi budaya patriarki membatasi perempuan untuk bebas terlibat dalam kewirausahaan. Faktor efikasi diri dan factor demografi berkaitan dengan niat berwirausaha. Shah, I.A.; Amjed, S.; Jaboob, S (2020) telah membuktikan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara niat kewirausahaan dengan efikasi diri, dan faktor demografi. Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I (2022) juga memperkuat karakteristik demografis mahasiswa merupakan faktor penting pada niat kewirausahaan. Karakteristik demografis menurut peneliti ini meliputi; usia, gender, sumber keuangan, pengalaman kewirausahaan dan latar belakang bisnis keluarga.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui dampak dari berbagai ciri kepribadian (personal traits), efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan kewirausahaan, karakteristik demografi terhadap orientasi kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa. Secara spesifik menguji apakah budaya patriarki faktor penghambat perempuan berwirausaha. Hal ini penting karena partisipasi Wanita dalam kewirausahaan perlu didorong.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa, agar pembahasan lebih fokus berikut disajikan rumusan masalah:

1. Apakah ciri-ciri kepribadian (personality traits) berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.
2. Apakah efikasi diri kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.
4. Apakah budaya patriarki berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
5. Apakah karakteristik demografi berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
6. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.
7. Apakah orientasi kewirausahaan dapat memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

8. Apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa antar universitas, jenis kelamin, mahasiswa pendidikan dan non-pendidikan, pekerjaan orang tua, pengalaman kewirausahaan, dan sumber pembiayaan pendidikan

1.3 Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian

Riset ini mencoba berkontribusi untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan saran berbasis empiris untuk mendesain pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan niat memulai usaha. Untuk itu faktor yang menentukan intensi kewirausahaan seseorang perlu diketahui, apakah ciri-ciri kepribadian, efikasi diri kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik demografi sebagai faktor penentu intensi kewirausahaan. Perbedaan gender juga menjadi perhatian apakah terdapat perbedaan dari setiap variabel yang dikaji.

Luaran penelitian adalah prosiding jurnal internasional terindeks. Kontribusi penelitian diharapkan memberi landasan konseptual untuk mendesain model pembelajaran kewirausahaan. Penelitian seperti ini sangat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran kaum terdidik jadi pengangguran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *State of the art* Bidang Yang Diteliti

2.1.1 Peran Personality Traits) (Ciri-ciri Kepribadian) pada Intensi Kewirausahaan

Ciri-ciri kepribadian dan niat kewirausahaan telah dilihat terkait erat dalam literatur dan telah menarik perhatian beberapa peneliti selama tiga dekade terakhir (Farrukh et al., 2017; Gozukara & Colakoglu, 2016). Riset telah membuktikan bahwa ciri-ciri kepribadian seorang individu adalah alat utama untuk mengukur niat kewirausahaan (Astuti & Martdianty, 2012; Yurtkoru et al., 2014). Ciri-ciri kepribadian individu seperti locus of control internal, kecenderungan mengambil risiko dan ketekunan masing-masing signifikan pada niat kewirausahaan di antara individu (Astuti & Martdianty, 2012; Kristiansen & Indarti, 2004). Ciri-ciri kepribadian individu adalah penentu penting niat memulai bisnis.

2.1.2 Peran Efikasi Diri pada Intensi Kewirausahaan

Efikasi diri memainkan peran yang menentukan dalam mengembangkan niat kewirausahaan di antara individu (Turker & Selcuk, 2009). Menurut literatur kewirausahaan, peran efikasi diri wirausaha dalam memprediksi niat wirausaha telah banyak diteliti. (Schmitt, A.; Mawar, K.; Zhang, SX; Leatherbee, M. A ; 2017; Boyd, NG; Vozikis, GS., 1994). dan merupakan salah satu faktor yang paling sering dipelajari dalam pembentukan niat berwirausaha . (Esfandiar, K.; Sharifi-Tehrani, M.; Pratt, S.; Altinay, L., 2019). Misalnya, ada hubungan langsung dan tidak langsung yang kuat antara self-efficacy kewirausahaan dan niat kewirausahaan, yang merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi niat kewirausahaan siswa (Elnadi, M.; Gheith, M.H., 2021). Selain itu, efikasi diri wirausaha adalah keyakinan individu pada kemampuan wirausahanya. Semakin tinggi tingkat self-efficacy kewirausahaan yang dirasakan, semakin kuat niat kewirausahaan yang mereka miliki.(. Chien-Chi, C.; Sun, B.; Yang, H.; Zheng, M.; Li, B. , 2020; Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D, 2019). Orang dengan tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi cenderung berhasil melakukan kegiatan wirausaha.(Hassan, A.; Saleem, I;

Anwar, I.; Hussain, S.A; 2020), dan mengatasi kesulitan serta menghadapi tantangan dalam proses berwirausaha (Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D. , 2019) karena mereka sangat yakin bahwa suatu usaha dapat dengan mudah dibangun (Tsai, K.-H.; Chang, H.-C.; Peng, C.-Y. , 2016).

Sebaliknya, wirausahawan dengan efikasi diri rendah tidak dapat belajar secara luas dari pengalaman situasi wirausaha yang sukses, dan ketidakpastian yang meningkat tidak mungkin mengarah pada eksplorasi sebagai sarana untuk menghadapi situasi ini.(Schmitt, A.; Rosing, K.; Zhang, S.X.; Leatherbee, M. A ., 2017). Oleh karena itu, self-efficacy kewirausahaan merupakan prasyarat penting untuk niat kewirausahaan baru karena membentuk jaringan kompleks pandangan yang saling terkait pada kemampuan orang untuk mencapai tujuan kewirausahaan (Lee, L.; Wong, P.K.; der Foo, M.; Leung, A., 2011).

2.1.3 Pengetahuan Kewirausahaan pada Orientasi dan Intensi

Kewirausahaan

Bacigalupo, M., et.al. (2016) menjelaskan pengetahuan kewirausahaan sebagai kompetensi transversal yang berlaku untuk semua bidang kehidupan; mulai dari upaya pengembangan pribadi, berpartisipasi aktif di masyarakat, memasuki pasar kerja sebagai karyawan atau wirausaha dan juga memulai usaha baru. Kompetensi kewirausahaan didefinisikan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Bacigalupo, M., et.al. 2016). Kompetensi kewirausahaan adalah atribut wirausaha yang meliputi sikap, keyakinan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, keterampilan dan kecenderungan perilaku yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan kesuksesan bisnis (Kiggundu, 2002).

Beberapa penelitian telah mengukur pengetahuan kewirausahaan dengan berbagai cara. Pengukurannya cenderung menekankan persyaratan multi fungsi dalam mendirikan bisnis seperti aspek produk, pasar, organisasi dan mengelola keuangan kewirausahaan (Widding 2005); identifikasi peluang, analisis pasar, perencanaan usaha baru dan pembiayaan, desain, organisasi, produk baru, pengembangan pasar, standarisasi operasional, strategi perluasan, dan inovasi (McMullan & Long 1987); pengetahuan tentang pasar, pelanggan, dan teknologi

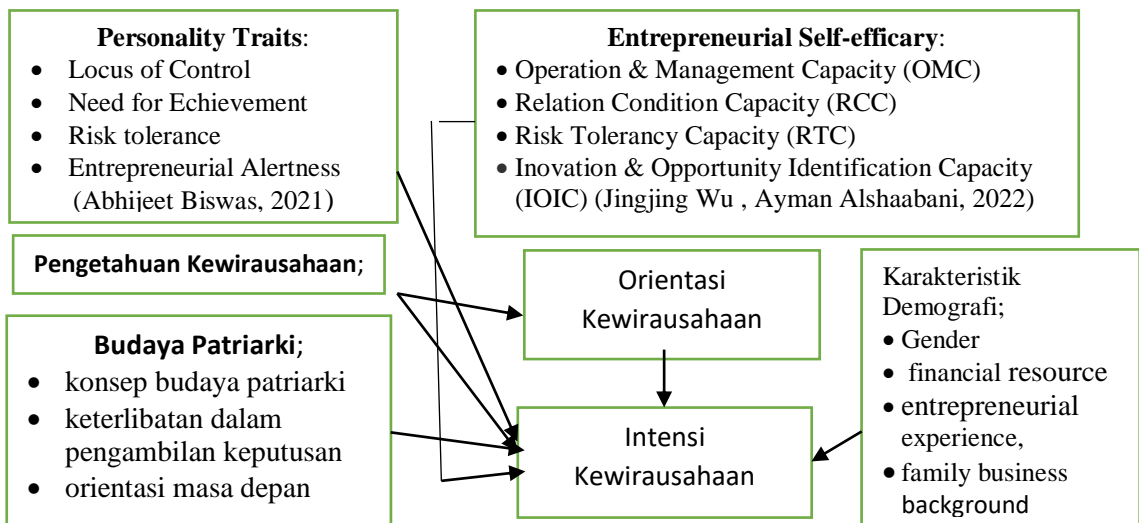
(Shane 2000); dan pengetahuan tentang pemasaran, penjualan, perilaku, strategi, pengembangan komersial, evaluasi peluang, akuntansi dan keuangan, kreatif, dan perencanaan bisnis (Hindle 2007). Dari beberapa hasil riset ini menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan membekali individu untuk siap mengelola bisnis, artinya meningkatkan pengetahuan membuat individu semakin kompeten menjalankan bisnis. Kim, Y. T. (2017) telah mengkonfirmasi peningkatan kompetensi kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Lebih lanjut Kim, Y. T. (2017) menemukan hubungan positif yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan dengan kemauan memulai usaha. Ini bermakna semakin matang kompetensi kewirausahaan individu maka keinginan untuk memulai usaha semakin tinggi. Riset Aisyah, S., Musa, C. I., & Ramli, A. (2017) juga menjelaskan kinerja usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan (Aisyah, S.,, 2017). Orientasi kewirausahaan berdampak signifikan terhadap *et.al* kompetensi pemilik/manajer menjalankan usaha setelah sebelumnya orientasi kewirausahaan dipengaruhi oleh ciri-ciri kewirausahaan pemilik seperti kemampuan mengambil resiko pada ketidakpastian lingkungan bisnis (Aisyah, S., *et. al*, A. 2017). Penelitian ini mencoba melihat dari sisi kompetensi kewirausahaan yang berdampak pada orientasi kewirausahaan.

2.1.4 Efek Budaya Patriarki dan Karakteristik Demografi pada Orientasi Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan

Riset mengenai motivasi dan tantangan Wanita Indonesia untuk menjadi seorang wirausaha masih terbatas (Tambunan, 2017). Dalam konteks kewirausahaan wanita di Indonesia, faktor sosial budaya, termasuk ajaran agama memiliki peran yang signifikan dalam keputusan wanita untuk berwirausaha (Afrianty, T. W. 2020). Dalam konteks Budaya patriarki yang dianut di Indonesia, anak Wanita, istri, mendedikasikan dirinya untuk mengurus keluarganya. Budaya patriarki maupun ajaran agama Islam yang dianut menekankan bahwa kebutuhan keluarga (anak dan suami) adalah yang utama (Loh & Dahesihsari, 2013). Yusuf (2013) juga berpendapat bahwa dalam masyarakat patriarki, gender, etnis dan agama memainkan peran penting dalam pengembangan kewirausahaan perempuan. Rehman dan Roomi (2012) memberi pandangan perempuan diharapkan dan lebih cocok di rumah menjadi ibu rumah tangga. Hong T.M. *et.*

Al. (2018) ekspektasi budaya patriarki membatasi perempuan untuk bebas terlibat dalam kewirausahaan.

Selanjutnya variable karakteristik demografi berupa, sumber pendanaan, pengalaman berwirausaha, dan latar belakang bisnis keluarga memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha, sedangkan jenis kelamin dan usia mahasiswa tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat berwirausaha (Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I.,2022). Orientasi kewirausahaan mahasiswa terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan (Hutasuhut, S dkk, 2021).



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

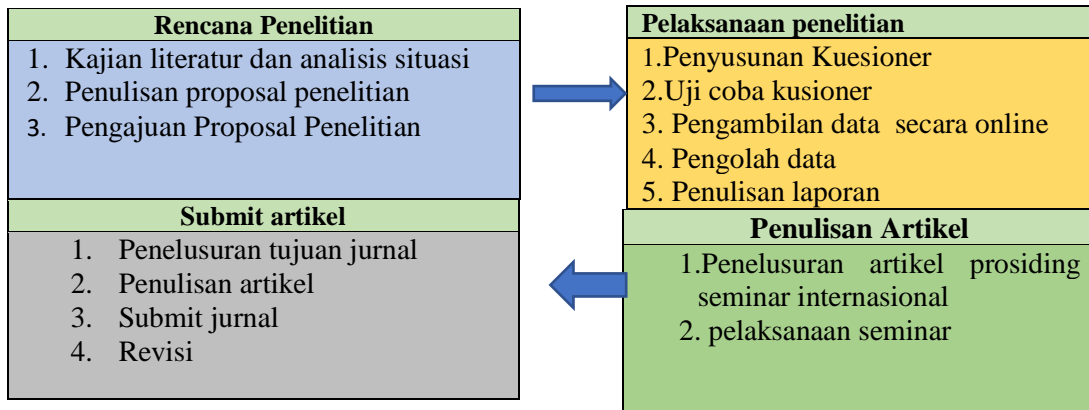
2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, bukti empiris dan model konseptual penelitian dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Personality (ciri-ciri kepribadian) berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.
2. Entrepreneurial Self-Efficacy (efikasi diri kewirausahaan) berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
3. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.
4. Budaya patriarki sebagai berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
5. Karakteristik demografi berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
6. Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

7. Orientasi kewirausahaan memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.
8. Ada perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa antar universitas, jenis kelamin, mahasiswa pendidikan dan non-pendidikan, pekerjaan orang tua, pengalaman kewirausahaan, dan sumber pembiayaan pendidikan

2.3 Roadmap Penelitian



Gambar 2. Roadmap Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh personality traits terhadap intensi kewirausahaan.
2. Pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan
3. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.
4. Pengaruh budaya patriarki terhadap intensi kewirausahaan
5. Pengaruh karakteristik demografi terhadap intensi kewirausahaan
6. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.
7. Pengaruh mediasi orientasi kewirausahaan pada kaitan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.
8. Perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa antar universitas, jenis kelamin, mahasiswa pendidikan dan non-pendidikan, pekerjaan orang tua, pengalaman kewirausahaan, dan sumber pembiayaan pendidikan

Riset ini mencoba berkontribusi untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan saran berbasis empiris untuk mendesain pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan niat memulai usaha..

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk merancang pendidikan yang dapat meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan dan mengkaji variabel lain seperti lingkungan sosial. Dapat juga mengkaji model pendidikan kewirausahaan yang efektif meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian survey yaitu menggunakan *cross sectional survey*.

4.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Penelitian dilaksanakan pada Unimed, dan UMSU.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 FE Unimed, FEB UMSU, dan FKIP UMSU yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel penelitian ditentukan jumlah indikator dikali 5 – 10 kali indicator karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. (Hair, dkk, 2014). Jadi jumlah sampel adalah $68 \times 7 = 476$. Dari 476 responden ada 3 orang tidak lengkap mengisi angket sehingga responden final 473 orang dan diambil berdasarkan kesedian mengisi angket secara online.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel dan indikator angket penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1. Variabel eksogen; personalty traits, self-efficacy, kompetensi kewirausahaan, budaya patriarki dan karakteristik demografi. Variabel endogen adalah orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.

Tabel 1 Variabel dan Dimensi/Indikator

Variabel	Dimensi/Indikator/Pertanyaan	Jumlah item
Intensi kewirausahaan ((Liñán et al., 2011 (skala 1 -7)	<ul style="list-style-type: none">• Kesiapan menjadi pengusaha• Upaya untuk memulai dan menjalankan usaha• Tekad untuk memulai usaha	9
Personality traits Karabulut, A. T. (2016).	<ul style="list-style-type: none">• Locus of Control• Need for Echievement• Risk tolerance• Entrepreneurial Alertness	15
Efikadi diri kewirausahaan Wu,	<ul style="list-style-type: none">• Operation & Management Capacity (OMC)• Relation Condition Capacity (RCC)	17

J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I.(2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Tolerancy Capacity (RTC) • Inovation & Opportunity Identification Capacity (IOIC) 	
Pengetahuan Kewirausahaan diadopsi dari (Kusmintari dkk. (2016) skala 1-7 .	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kebutuhan akan prestasi • Peningkatan pada locus of control internal • Peningkatan pengetahuan tentang rencana bisnis • Peningkatan pengetahuan bisnis peluang • Peningkatan keterampilan dalam mengelola bisnis 	6
Orientasi Kewirausahaan diadopsi dari Fatima, T., & Bilal, A. R. (2019). (skala 1 -7)	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi otonomi • Kompetitif • agresivitas • Orientasi belajar • Inisiatif pribadi • Mengambil resiko • Prestasi • orientasi • Inovasi 	14
Budaya patriarki (Hutasuhut, S, dkk, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • konsep budaya patriarki • keterlibatan dalam pengambilan keputusan • orientasi masa depan 	7
Karakteristik Demografi, Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I.(2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Gender • financial resource • entrepreneurial experience, • family business backgrount 	-

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan disebarakan kepada responden secara daring menggunakan google form. Angket untuk variabel intensi kewirausahaan, personality traits, kompetensi kewirausahaan, budaya patriarki, karakteristik demografi, orientasi kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Sedangkan data karakteristik demografi diperoleh dari indentitas responden.

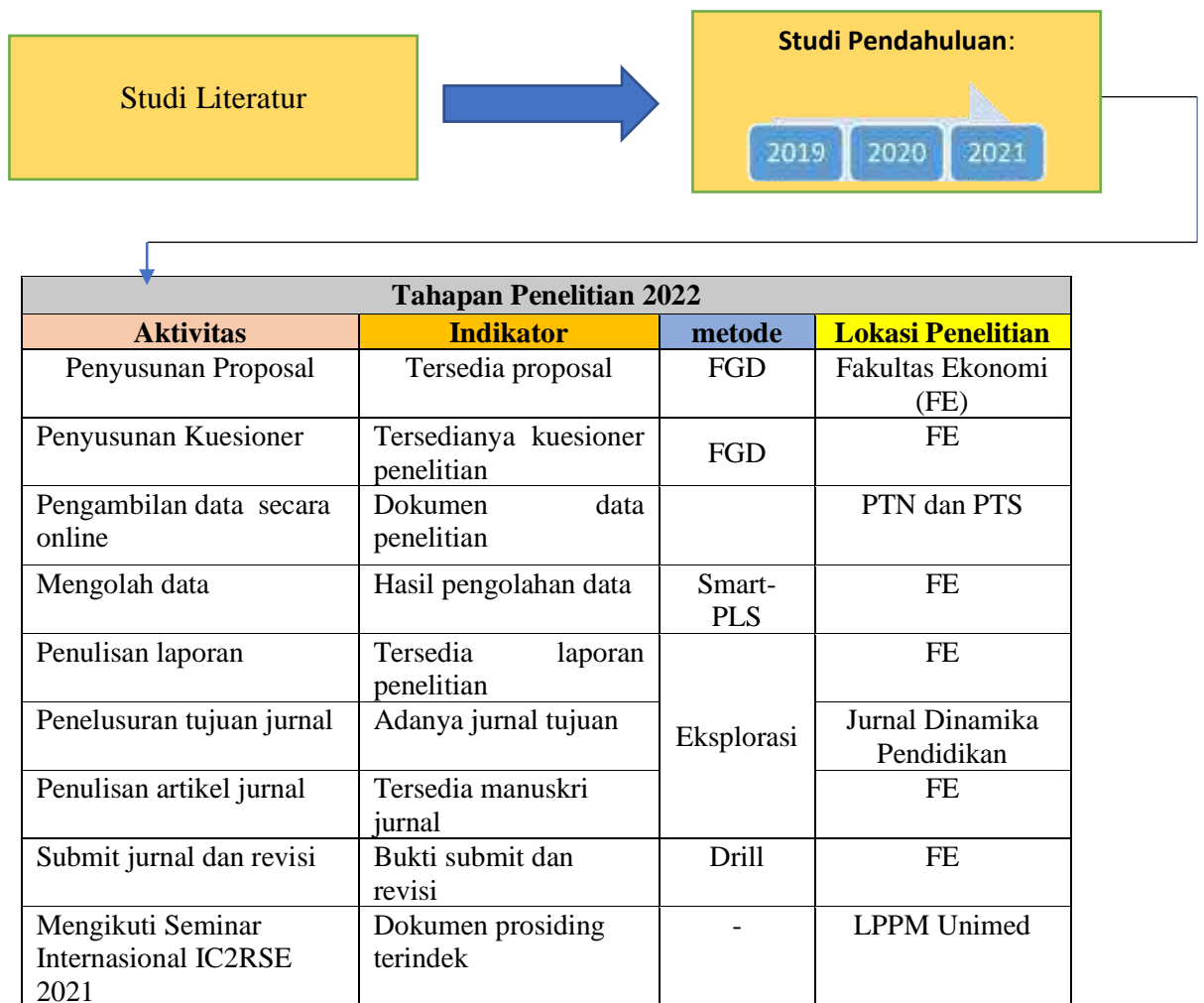
4.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan Smart-PLS 3.0.Ghozali (2011) ; Wiyono (2011) dapat menguji variabel yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi. Penggunaan Smart-PLS dianggap cocok dalam penelitian ini karena akan menguji kaitan budaya patriarki. Selanjutnya untuk menguji perbedaan antar bidang ilmu dan suku menggunakan uji “ t ”.

Untuk menentukan validitas angket dilihat dari output Smart-PLS yaitu loading factor atau AVE harus $> 0,5$. Reabilitas angket menggunakan *composite reliability* harus $> 0,6$. . Selanjutnya untuk menentukan kelayakan model struktural (inner model) nilai R-square harus lebih besar dari r tabel. Menerima atau menolak hipotesis dilihat dari t hitung atau *p* value dan besarnya kontribusi variabel prediktor dilihat dari koefisien original sample.

4.7. Bagan Alir Penelitian

Aktivitas penelitian akan dilakukan mengikuti tahapan berikut:



Gambar 3 Bagan Alir Penelitian

BAB V
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 2 Karakteristik Responden Penelitian

Aspek	Klasifikasi	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	85	18,0%
	Perempuan	388	82,0%
Universitas	Universitas Negeri Medan	262	55,4%
	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	211	44,6%
Program studi	Pendidikan	255	53,9%
	Non-pendidikan	218	46,1%
Sumber pembiayaan	Secara penuh dari orang tua	395	83,5%
	Ada tambahan dari biaya sendiri	78	16,5%
Pengalaman berwirausaha	Ada	248	52,4%
	Tidak ada	225	47,6%
Pekerjaan orang tua	Berwirausaha	209	44,2%
	Tidak berwirausaha	264	55,8%
Jumlah		473	100

Sumber: Diolah dari data penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data Smart PLS. Kelebihan analisis data ini tidak perlu dilakukan secara tersendiri uji validitas dan reliabilitas angket. Uji validitas akan dilakukan pada saat data di bootstraping. Jika koefisien loadings indikator $< 0,50$ akan dibuang dari analisis. Indikator yang valid atau tidak valid dilihat dari faktor loadings dan Cronbach's Alpha yang disajikan pada Tabel 4 dan hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Jumlah item
Intensi kewirausahaan	9	9
Personality traits	15	13
Efikasi diri kewirausahaan	17	16
Pengetahuan Kewirausahaan	6	6
Orientasi Kewirausahaan	14	9
Budaya patriarki	7	3
Karakteristik Demografi	-	-

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak semua indikator yang diajukan memenuhi syarat faktor loadings. Umpama variabel personality traits dari 15 indikator atau pernyataan hanya 13 butir yang memenuhi syarat faktor loadingsnya di atas 0,5, Variabel orientasi kewirausahaan juga terdegrasi 5 indikator atau pernyataan. Kondisi yang paling terdegrasi pada variabel budaya patriarki dari 7 yang diajukan hanya tinggal 3. Sementara reliabilitas semua variabel memenuhi syarat karena Cronbach's Alpha >0,60.

Tabel 4 Hasil Convirmatory Factor Analysis (CFA) Angket

Latent Variable	Indicators	Loadings	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Discriminant Validity
		>0.50	>0.50	0.60-0.90	0.60-0.90	HTMT confidence interval does not include 1
Budaya Patriarki	BP2	0,72	0,45	0,71	0,71	Ya
	BP3	0,67				
	BP7	0,63				
	ESE1	0,83				
	ESE10	0,65				
	ESE11	0,82				
	ESE12	0,87				
	ESE13	0,69				
Entrepren eurial Self-Efficacy	ESE14	0,79	0,54	0,95	0,95	Ya
	ESE15	0,74				
	ESE16	0,70				
	ESE17	0,49				
	ESE2	0,76				
	ESE3	0,79				
	ESE4	0,73				
	ESE5	0,57				
	ESE6	0,62				
	ESE7	0,84				

	ESE8	0,77					
	IK1	0,68					
	IK2	0,63					
	IK3	0,53					
Intensi Kewira-usahaan	IK4	0,69					
	IK5	0,78	0,51	0,90	0,90	Ya	
	IK6	0,72					
	IK7	0,80					
	IK8	0,77					
	IK9	0,77					
	OK1	0,62					
	OK2	0,64					
	OK3	0,69					
Orientasi Kewira-usahaan	OK4	0,78					
	OK5	0,55	0,44	0,88	0,88	Ya	
	OK6	0,54					
	OK7	0,73					
	OK8	0,76					
	OK9	0,63					
	PK1	0,67					
	Pengetahuan Kewira-usahaan	PK2	0,84				
		PK3	0,86				
PK4		0,88	0,73	0,94	0,94	Ya	
PK5		0,92					
PK6		0,93					
PT1		0,67					
Personality traits	PT10	0,67					
	PT12	0,54					
	PT13	0,62					
	PT14	0,56					
	PT15	0,74					
	PT2	0,62	0,41	0,90	0,90	Ya	
	PT4	0,68					
	PT5	0,77					
	PT6	0,56					
	PT7	0,64					
	PT8	0,63					
	PT9	0,60					

Validitas diskriminan dijamin dengan memeriksa dua kriteria: Akar Kuadrat AVE, dan kaitan silang antar variabel, seperti yang disajikan pada tabel 5. Hasil yang diperoleh semuanya memenuhi kriteria karena tidak ada yang koefisiennya melebihi dari 1.

Tabel 5 Hasil validitas diskriminan [kriteria Fornell-Larcker].

	BP	ESE	IK	OK	PK
Budaya Patriarki (BP)					
Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)	0,21				
Intensi					
Kewirausahaan (IK)	0,23	0,64			
Orientasi					
Kewirausahaan (OK)	0,23	0,67	0,80		
Pengetahuan					
Kewirausahaan (PK)	0,23	0,81	0,54	0,54	
Personality traits (PT)	0,21	0,79	0,69	0,80	0,64

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hyphotheses	Coefficient	Mean	Standard Deviation	t	P value	Keputusan
Personality traits -> Intensi Kewirausahaan	0,12	0,12	0,06	1,91	0,06	Diterima
Entrepreneurial Self-Efficacy -> Intensi Kewirausahaan Pengetahuan	0,14	0,14	0,07	2,10	0,04	Diterima
Kewirausahaan -> Orientasi Kewirausahaan Pengetahuan	0,49	0,49	0,04	12,32	0,00	Diterima
Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan	0,07	0,07	0,06	1,20	0,23	Tdk Diterima
Budaya Patriarki -> Intensi Kewirausahaan	0,04	0,04	0,03	1,20	0,23	Tdk Diterima
Orientasi Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan Pengetahuan	0,50	0,50	0,06	9,01	0,00	Diterima
Kewirausahaan -> Orientasi Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan	0,25	0,25	0,03	7,44	0,00	Diterima
R² effect size						
Intensi Kewirausahaan	0,57	0,58	0,04	16,04	0,00	
Orientasi Kewirausahaan	0,24	0,25	0,04	6,15	0,00	
f² effect size						
Budaya Patriarki -> Intensi Kewirausahaan	0,00	0,01	0,01	0,47	0,64	
Entrepreneurial Self-Efficacy -> Intensi Kewirausahaan	0,01	0,02	0,01	0,96	0,34	
Orientasi Kewirausahaan -> Intensi Kewirausahaan	0,27	0,28	0,07	3,67	0,00	

Pengetahuan Kewirausahaan -> Intensi	0,01	0,01	0,01	0,51	0,61
Pengetahuan Kewirausahaan -> Orientasi	0,32	0,33	0,07	4,53	0,00
Personality traits -> Intensi Kewirausahaan	0,01	0,02	0,01	0,85	0,40
Q^2 effect size					
Intensi Kewirausahaan	0,31				
Orientasi Kewirausahaan	0,12				
Notes: ***Significant at 0.001 level based on 5,000 bootstraps; **significant at 0.01 level based on 5,000 bootstraps; *significant at 0.05 level based on 5,000 bootstraps					

Hasil uji hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 6. Dari 7 hipotesis yang diusulkan menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sebanyak 5 diterima dan hanya 2 yang tidak diterima. Personaliti traits terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan. Riset ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan (Astuti & Martdianty, 2012; Yurtkoru et al., 2014) bahwa ciri-ciri kepribadian seorang individu adalah alat utama untuk mengukur niat kewirausahaan. Ciri-ciri kepribadian individu seperti locus of control internal, kecenderungan mengambil risiko dan ketekunan masing-masing signifikan pada niat kewirausahaan di antara individu (Astuti & Martdianty, 2012; Kristiansen & Indarti, 2004). Ciri-ciri kepribadian individu tersebut menentukan apakah dia memiliki niat untuk memulai bisnis.

Selanjutnya Entrepreneurial Self-Efficacy terbukti mempengaruhi Intensi Kewirausahaan mahasiswa. Artinya efikasi diri wirausaha dapat memprediksi niat wirausaha (Schmitt, A.; Mawar, K.; Zhang, SX; Leatherbee, M. A ; 2017; Boyd, NG; Vozikis, GS., 1994). dan merupakan salah satu faktor yang paling sering dipelajari dalam pembentukan niat berwirausaha (Esfandiar, K.; Sharifi-Tehrani, M.; Pratt, S.; Altinay, L., 2019). Selain itu, efikasi diri wirausaha adalah keyakinan individu pada kemampuan wirausahanya. Semakin tinggi tingkat self-efficacy kewirausahaan yang dirasakan, semakin kuat niat kewirausahaan yang mereka miliki.(Chien-Chi, C.; Sun, B.; Yang, H.; Zheng, M.; Li, B. , 2020; Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D, 2019). Orang dengan tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi cenderung berhasil melakukan kegiatan wirausaha.(Hassan, A.;

Saleem, I.; Anwar, I.; Hussain, S.A; 2020), dan mampu mengatasi kesulitan, tantangan dalam proses berwirausaha (Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D. , 2019) karena mereka memiliki keyakinan bahwa suatu usaha dapat dibangun dengan mudah (Tsai, K.-H.; Chang, H.-C.; Peng, C.-Y. , 2016).

Kemudian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Orientasi Kewirausahaan juga terbukti. Ini bermakna bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan mengambil resiko pada ketidakpastian lingkungan bisnis. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Aisyah, S., Musa, C. I., & Ramli, A. (2017) yang menjelaskan kinerja usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Selanjutnya Aisyah, S., *et. al*, A. (2017) menjelaskan orientasi kewirausahaan berdampak signifikan terhadap *et.al* kompetensi pemilik/manajer menjalankan usaha setelah sebelumnya orientasi kewirausahaan dipengaruhi oleh ciri-ciri kewirausahaan pemilik seperti kemampuan mengambil resiko pada ketidakpastian lingkungan bisnis.

Hipotesis ke-empat yang menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan tidak terbukti. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan Hutasuhut S (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Sehingga Kim, Y. T. (2017) telah menkonfirmasi peningkatan kompetensi kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Lebih lanjut Kim, Y. T. (2017) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan dengan kemauan memulai usaha. Semakin matang kompetensi kewirausahaan individu maka keinginan untuk memulai usaha semakin tinggi. Riset Aisyah, S., Musa, C. I., & Ramli, A. (2017) juga menjelaskan kinerja usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan (Aisyah, S., 2017). Perbedaan hasil penelitian ini dengan riset-riset sejenis perlu dikaji lebih lanjut apakah pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa efektif memberikan pengetahuan kewirausahaan yang dibutuhkan kelak ketika memulai usaha. Memang diakui penelitian ini tidak mengkaji bagaimana model penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Selanjutnya kajian kaitan Budaya Patriarki dengan Intensi Kewirausahaan, tidak terbukti dapat mempengaruhi negatif atau positif. Artinya budaya patriarki yang dianut umumnya mahasiswa tidak berdampak negatif terutama bagi wanita. Apalagi responden penelitian ini dari 473 orang 82,03% adalah perempuan. Budaya patriarki yang memosisikan perempuan sebagai prioritas kedua setelah laki-laki dalam rumah tangga tidak berdampak pada wanita untuk terjun ke dunia wirausaha. Sementara riset Yusuf (2013) menyatakan dalam masyarakat patriarki, gender, etnis dan agama memainkan peran penting dalam pengembangan kewirausahaan perempuan. Kemudian diperkuat pandangan Rehman dan Roomi (2012) bahwa perempuan lebih cocok di rumah menjadi ibu rumah tangga. Hong T.M. et. Al. (2018) juga sependapat budaya patriarki membatasi perempuan untuk bebas terlibat dalam kewirausahaan.

Hasil uji hipotesis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan terbukti. Artinya Orientasi kewirausahaan berdampak langsung signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil riset Ibrahim, N. A., & Lucky, E. O. I. (2014) juga menjelaskan orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat dengan niat kewirausahaan dan merupakan factor penting untuk mewujudkan niat berwirausaha mahasiswa. Orientasi kewirausahaan individu berhubungan positif dengan intensi berwirausaha (Ibrahim dan Mas'ud 2016; Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. 2020). Akan tetapi penelitian Aisyah, S., et al (2017) pada kompetensi manajer menjalankan usaha, orientasi kewirausahaan berpengaruh perusahaan setelah sebelumnya dipengaruhi oleh ciri-ciri kewirausahaan pemilik seperti kemampuan mengambil resiko pada ketidakpastian lingkungan bisnis. Kemudian riset Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. B., & Hussain, S. A., (2021) menyatakan Orientasi kewirausahaan individu memiliki dampak langsung yang tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Selanjutnya hasil uji hipotesis Pengetahuan Kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan melalui mediasi Orientasi Kewirausahaan dapat diterima. Kewirausahaan. Jadi orientasi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi parsial karena sebelumnya telah terbukti pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan

juga terbukti berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Kehadiran orintasi kewirausahaan memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

Tabel 7 Intensi kewirausahaan Mahasiswa berdasarkan Kategori

Kategori		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Gender	Laki-laki	85	231,29	19660,00	16005,00	19660,00	-	0,428
	Perempuan	388	238,25	92441,00				
Universitas	Universitas Negeri Medan	262	228,77	59938,00	25485,00	59938,00	-	1,469
	UMSU	211	247,22	52163,00				
Program studi	Pendidikan	255	219,04	55854,00	23214,00	55854,00	-	3,112
	Non-pendidikan	218	258,01	56247,00				
Sumber pembiayaan kuliah	Secara penuh dari orang tua	395	235,71	93106,50	14896,50	93106,50	-	0,464
	Ada tambahan dari biaya sendiri	78	243,52	18994,50				
Pengalaman berwirausaha	Ada	248	264,69	65642,50	21033,50	46458,50	-	4,655
	Tidak ada	225	206,48	46458,50				
Pekerjaan orang tua	Berwirausaha	209	264,11	55199,50	21921,50	56901,50	-	3,863
	Tidak berwirausaha	264	215,54	56901,50				
Program studi Unimed	Pendidikan	170	124,96	21243,50	6708,500	21243,50	-	1,910
	Non-pendidikan	92	143,58	13209,50				
Program studi UMSU	Pendidikan	85	95,94	8154,50	4499,500	8154,500	-	1,982
	Non-pendidikan	126	112,79	14211,50				

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antar gender. Hal ini sangat baik karena niat berwirausahaan wanita tidak lebih rendah dari kaum pria. Wanita memiliki kesempatan yang sama jika akan memasuki dunia wirausaha. Sementara riset sebelumnya menunjukkan ada perbedaan niat berwirausaha antara pria dan wanita (Karimi S, Biemans HJA, Lans T, *et al.* 2013); (Plant R, Ren J., 2010). Niat berwirausaha pria lebih

tinggi daripada wanita.(Sarwoko E. (2011; Hutasuhut, S., (2018). Jika dilihat intensi mahasiswa antar universitas ternyata tidak terdapat perbedaan mahasiswa Unimed dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Perbedaan intensi kewirausahaan terdapat antar bidang ilmu pendidikan dengan non-kependidikan (total kedua universitas). Akan tetapi jika dilihat antara program studi (prodi) bidang ilmu pendidikan dengan non-pendidikan di Fakultas Ekonomi Unimed tidak terdapat perbedaan. Temuan ini konsisten dengan hasil riset Hutasuhut S., (2018) di Fakultas Ekonomi Unimed yang juga menyatakan tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan diantara keduanya. Sementara di UMSU terdapat perbedaan intensi kewirausahaan antar bidang ilmu. Ini diduga perbedaan karakteristik Universitas, dimana bidang ilmu kependidikan di UMSU dikelola di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sedangkan bidang ilmu non kependidikan dikelola di fakultas ekonomi dan bisnis. FKIP secara spesifik mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru, sedangkan mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis dipersiapkan bukan untuk guru, perbandingan skor rata-rata 95,94 ; 112,79. Mindset awal mahasiswa sudah berbeda menjadi guru dengan bukan menjadi guru. Lebih khusus lagi Dosen yang mengajar di FKIP umumnya berlatar belakang pendidikan kependidikan, sebaliknya di fakultas ekonomi dan bisnis berlatar belakang pendidikan non-kependidikan. Sementara di fakultas ekonomi Unimed walaupun universitas akan tetapi kor ilmu pedagogiknya masih sangat dominan. Kemungkinan besar juga diperkuat latar belakang pendidikan dosen yang mengajar campur antara pendidikan dan non pendidikan. Dosen yang berlatar belakang ilmu pendidikan non kependidikan (non-dik) mengajar mahasiswa kependidikan dan sebaliknya dosen kependidikan juga mengajar mahasiswa non kependidikan. Disamping itu di FE Unimed ada mata kuliah dasar fakultas yang diberikan pada mahasiswa program studi pendidikan dengan non-pendidikan seperti mata kuliah matematika ekonomi, pengantar makro dan mikro, statistik ekonomi, dan pengantar bisnis.

Selanjutnya intensi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa dibidang kewirausahaan. Dari 473 responden ada sebanyak 52,43% mahasiswa memiliki pengalaman kewirausahaan. Pengalaman kewirausahaan disini baik ikut keluarga dalam berwirausaha maupun mahasiswa secara mandiri menjalankan kegiatan terkait wirausaha. Ini juga konsisten dengan pekerjaan orang tua yang berwirausaha dengan non wirausaha juga terdapat perbedaan intensi kewirausahaan mahasiswa. Orang tua mahasiswa bekerja sebagai wirausaha sebanyak 44,19% dan 55,81% tidak berwirausaha. Riset sebelumnya mendukung temuan ini. Keluarga merupakan tempat yang efektif dan efisien untuk membangun wirausaha, dan keluarga dapat menjadi model bagi wirausaha (Ooi KY, Ahmad S, 2012). Orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha juga diketahui menjadi salah satu faktor yang mendorong niat anak untuk berwirausaha. (Gerry C, Marques CS, Nogueira F , 2008; Nishantha B., 2009). Latar belakang keluarga pengusaha mendorong skor intensitas kewirausahaan yang lebih tinggi (Palmer C, Fasbender U, Kraus S, *et al.*, 2019). Dukungan keluarga juga diketahui berhubungan positif dengan keberhasilan wirausaha perempuan (Powell GN, Eddleston KA., 2013)

5.2 Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah artikel Prosing The 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESC 2022). Luaran lain adalah Haki sederhana berupa atas proposal penelitian. Untuk tahap selanjutnya direncanakan menghasilkan artikel internasional bereputasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa personality traits, entrepreneurial self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan tetapi tidak terbukti pada intensi kewirausahaan. Budaya patriarki tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi sementara orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh. Selanjutnya orientasi kewirausahaan terbukti memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Lebih lanjut penelitian ini bisa membuktikan bahwa bidang ilmu kependidikan dengan non-kependidikan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Pengalaman mahasiswa terkait kewirausahaan juga berdampak pada tinggi rendahnya intensi kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman memiliki skor kewirausahaan 28,19% lebih tinggi dibanding yang tidak memiliki pengalaman. Kemudian latar belakang keluarga juga berdampak pada intensi kewirausahaan mahasiswa, orang tua yang bekerja sebagai wirausaha memiliki skor intensi kewirausahaan 22,53% lebih tinggi dibanding orang tua yang bukan seorang wirausaha.

6.2 Saran

Hasil penelitian ini mendorong lembaga pendidikan agar meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan didesain mengkombinasikan kajian teori dan praktek kewirausahaan karena pengalaman tersebut berdampak pada kesiapan mereka untuk terjun berwirausaha. Peningkatan pengetahuan kewirausahaan selanjutnya dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan. Selanjutnya cara yang dapat dilakukan untuk menambah jumlah wirausahawan baru dapat dilakukan dengan meningkatkan personality traits atau keperibadian wirausaha mahasiswa. Karena dapat meningkatkan kemampuan mengontrol diri, kebutuhan akan selalu yang terbaik, mampu mengatasi resiko, dan memiliki sikap kewaspadaan sebelum bertindak.

DAFTAR PUSTKA

- Acs. Z.J., Szerb, L., Lafuente, E., & Markus G. (2020). *The Global Entrepreneurship and Development Institute*, Washington, D.C., USA.
- Afrianty, T. W. (2020). Kewirausahaan dan Gender; Sebuah studi dari Perspektif Sosial Budaya dan Psikologi. *Ad Bispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-14.
- Aisyah, S., Musa, C. I., & Ramli, A. (2017). Effect of characteristics and entrepreneurial orientation towards entrepreneurship competence and crafts and arts smes business performance in Makassar. *International Review of Management and Marketing*, 7(2), 166-173.
- Al Mamun, A., Rajennd, A., Muniady, L., Ibrahim, M. A. H. B., & Nawati, N. B. C. (2018). Effect of economic vulnerability on entrepreneurial competencies among Malaysian micro-entrepreneurs. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 222–237
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FE-Unsyiah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper “Improving Performance by Improving Environment,”* 190–197.
- Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2012). Students’ entrepreneurial intentions by using theory of planned behavior. *South East Asian Journal of Management*, 6(2), 100–143
- Bacigalupo, M., Kampylis, P., Punie, Y., & Van den Brande, G. (2016). EntreComp: The entrepreneurship competence framework. *Luxembourg: Publication Office of the European Union*, 10, 593884.
- Boyd, N.G.; Vozikis, G.S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrep. Theory Pract.* 18, 63–77.
- Chien-Chi, C.; Sun, B.; Yang, H.; Zheng, M.; Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students’ Social Entrepreneurship Project. *Front. Psychol.* 11, 547627.
- Çolakoğlu, N., & Gözükar, İ. (2016). A comparison study on personality traits based on the attitudes of university students toward entrepreneurship. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 133-140.
- Diaz, F., & Rodriguez, A. (2003). Locus of control and values of community entrepreneurs. *Social Behavior and Personality*, 31(8), 739–748.
- Duckworth, A. L., Peterson, M. D., Matthews, D. R., & Kelly, M. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101.
- Elnadi, M.; Gheith, M.H. (2021). Entrepreneurial Ecosystem, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention in Higher Education: Evidence from Saudi Arabia. *Int. J. Manag. Educ.* 19, 100458.
- Esfandiar, K.; Sharifi-Tehrani, M.; Pratt, S.; Altinay, L. (2019). Understanding Entrepreneurial Intentions: A Developed Integrated Structural Model Approach. *J. Bus. Res.* 9, 94, 172–182.
- Farrukh, M., Khan, A. A., Khan, M. S., Ramzani, S. R., & Akeem, B. S. (2017). Entrepreneurial intentions: the role of familial factors, personality traits and

- self-efficacy. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 13(4), 303–317.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/WJEMSD-03-2017-0018>
- Fatima, T., & Bilal, A. R. (2019). Achieving SME performance through individual entrepreneurial orientation: An active social networking perspective. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*
- Gerry C, Marques CS, Nogueira F: Tracking student entrepreneurial potential: Personal attributes and the propensity for business start-ups after graduation in a Portuguese university. *Probl. Perspect. Manag.* 2008; 6(4):46–54.
- Ghozali, I., 2011, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*,: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozukara, I., & Colakoglu, N. (2016). Enhancing entrepreneurial intention and innovativeness of university students: The mediating role of entrepreneurial alertness. *International Business Research*, 9(2), 34–45.
- Gupta, V. K., Turban, D. B., Wasti, S. A., & Sikdar, A. (2009). The role of gender stereotypes in perceptions of entrepreneurs and intentions to become an entrepreneur. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(2), 397–417.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00296.x>
- Gurof, Y., & Atsan, N. (2006). Entrepreneurial characteristics amongst university students: Some insights for entrepreneurship education and training in Turkey. *Education + Training*, 48(1), 25–38
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403-418.
- Hassan, A.; Saleem, I.; Anwar, I.; Hussain, S.A. (2020). Entrepreneurial Intention of Indian University Students: The Role of Opportunity Recognition and Entrepreneurship Education. *Educ. Train.* 62, 843–861.
- Hindle, K. (2007). Teaching entrepreneurship at university : from the wrong building to the right philosophy. *Handbook of Research in Entrepreneurship Education : A General Perspective*, (September), 104–126.
<https://doi.org/10.4337/9781847205377.00013>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*.
- Hong T.M. Bui, Alua Kuan & Tuan T. Chu (2018) ekspektasi budaya patriarki membatasi perempuan untuk bebas terlibat dalam kewirausahaan.
- Hong T.M. Bui, Alua Kuan & Tuan T. Chu (2018) Female entrepreneurship in patriarchal society: motivation and challenges, *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 30:4, 325-343, DOI: [10.1080/08276331.2018.1435841](https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1435841)
- Hu, R., & Ye, Y. (2017). Do entrepreneurial alertness and self-efficacy predict Chinese sports major students' entrepreneurial intention? *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 45(7), 1187–1196.
- Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intention: The role of entrepreneurial alertness. *Frontiers in Psychology*, 9, 951.
- Hutasuhut S: The roles of entrepreneurship knowledge, self-efficacy, family, education, and gender on entrepreneurial intention. *Din. Pendidik.* 2018; 13(1): 90–105

- Hutasuhut, S., Thamrin, & Rahmdsyah A.. (2021) Analisis Peran Gender, Pendidikan Kewirausahaan, Budaya dan Orientasi Kewirausahaan pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi, LPPM Unimed, Medan.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality traits on entrepreneurial intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 12-21.
- Karimi S, Biemans HJA, Lans T, *et al.* (2013) Understanding role Models and Gender Influences on Entrepreneurial Intentions Among College Students. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, 93(0): 204–214.
- Kelly, D. J., Baumer, B. S., Brush, C. G., Greene, P. G., Mahdavi, M., Cole, M. M., ... & Heavlow, R. (2017). Global entrepreneurship monitor: 2016/2017 report on women and entrepreneurship. *Global Entrepreneurship Research Association, Babson College, Babson Park, MA.*
- Kiggundu, M. N. (2002). Entrepreneurs and entrepreneurship in Africa: What is known and what needs to be done. *Journal of developmental entrepreneurship*, 7(3), 239.
- Kim, Y. T. (2017). The effects of entrepreneurship education, entrepreneurial competence and attitude on undergraduate entrepreneurial intention. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship*, 12(2), 13-20.
- Kristiansen, S., & Indarti, N. (2004). Entrepreneurial intention among Indonesian and Norwegian students. *Journal of enterprising culture*, 12(01), 55-78.
- Kumar, S., Paray, Z. A., & Dwivedi, A. K. (2020). Student's entrepreneurial orientation and intentions. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2019-0009>
- Lee, L.; Wong, P.K.; der Foo, M.; Leung, A. (2011). Entrepreneurial Intentions: The Influence of Organizational and Individual Factors. *J. Bus. Ventur.* 26, 124–136.
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154-z>.
- Liu, X.; Lin, C.; Zhao, G.; Zhao, D. (2019). Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention. *Front. Psychol.* 10, 869.
- Loh, J. M., & Dahesihsari, R. (2013). Resilience and economic empowerment: A qualitative investigation of entrepreneurial Indonesian women. *Journal of Enterprising Culture*, 21(01), 107-121.
- Mcmullan, W. E., & Long, W. A. (1987). Entrepreneurship education in the nineties. *Journal of Business Venturing*, 2(3), 261-275.
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2017). The influence of big five personality traits and self-efficacy on entrepreneurial intentions: The role of gender. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 3(1), 41–61.
- Nishantha B: Influence of Personality Traits and Socio- demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case. of Sri Lanka. *Endeavor to Dev. Educ. Entrep. Initial Exp. from Univ. Colombo.* 2009;49(2).

- Nursito, S., Julianto, A., & Nugroho, S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, 5(2), 148–158.
- Ooi KY, Ahmad S: A Study among University Students in Business Start-Ups in Malaysia: Motivations and Obstacles to Become Entrepreneurs. *Int. J. Bus. Soc. Sci.* 2012; 3(19): 181–192.
- Palmer C, Fasbender U, Kraus S, *et al.*: A chip off the old block? The role of dominance and parental entrepreneurship for entrepreneurial intention. *Rev. Manag. Sci.* 2019: 1–21.
- Plant R, Ren J (2010). A comparative study of motivation and entrepreneurial intentionality: Chinese and American perspectives. *J. Dev. Entrep.* ,15(2): 187–204.
- Powell GN, Eddleston KA: Linking family-to-business enrichment and support to entrepreneurial success: do female and male entrepreneurs experience different outcomes? *J. Bus. Ventur.* 2013; 28(2): 261–280
- Prabhu, V. P., McGuire, S. J., Drost, E. A., & Kwong, K. K. (2012). Proactive personality and entrepreneurial intent: Is entrepreneurial self-efficacy a mediator or moderator? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 18(5), 559–586.
- Rehman, S., & Roomi, M. A. (2012). Gender and work-life balance: a phenomenological study of women entrepreneurs in Pakistan. *Journal of small business and enterprise development*.
- Sajjad, S. I., & Dad, A. M. (2012). Impact of culture on entrepreneur intention. *Information Management and Business Review*, 4(1), 30-34.
- Sarwoko E: Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa.
- Schmitt, A.; Rosing, K.; Zhang, S.X.; Leatherbee, M. A (2017). Dynamic Model of Entrepreneurial Uncertainty and Business Opportunity Identification: Exploration as a Mediator and Entrepreneurial Self-Efficacy as a Moderator. *Entrep. Theory Pract.* 42, 835–859.
- Shah, I.A.; Amjed, S.; Jaboob, S. (2020). The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions. *J. Econ. Struct.* 9, 1–15.
- Tambunan, T. T. H. (2017). Women entrepreneurs in MSEs in Indonesia: their motivations and main constraints. *JWEE*, (1-2), 56-86.
- Tsai, K.-H.; Chang, H.-C.; Peng, C.-Y. (2016). Extending the Link between Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention: A Moderated Mediation Model. *Int. Entrep. Manag. J.* 2016, 12, 445–463.
- Turker, D., & Sonmez Selcuk, S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- West, G. P., & Noel, T. W. (2009). Venture Performance. *Journal of Small Business Management*, 47(1), 1–22.
- Widding, L. Ø. (2005). Building entrepreneurial knowledge reservoirs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.

- Wu, J.; Alshaabani, A.; Rudnák, I.(2022). Testing the Influence of Self-Efficacy and Demographic Characteristics among International Students on Entrepreneurial Intention in the Context of Hungary. *Sustainability*, 14, 1069. <https://doi.org/10.3390/su14031069>.
- Yurtkoru, E., Acar, P., & Teraman, B.S. (2014). Willingness to take risk and entrepreneurial intentions of university students: An empirical study comparing private and state universities. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 150, 834–840
- Yusuf, L. 2013. Influence of gender and cultural beliefs on women entrepreneurs in developing economy. *Scholarly Journal of Business Administration* 3(5): 117– 119

LAMPIRAN

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202251874, 9 Agustus 2022

Pencipta

Nama : **Saidun Hutasahut, Thamrin dkk**
Alamat : Komplek Vetpur Blok B No.45, Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Negeri Medan**
Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319, Medan, SUMATERA UTARA, 20221
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Proposal Penelitian**
Judul Ciptaan : **ANALISIS DAMPAK PERSONALITY TRAITS, ENTREPRENEURIAL SELF- EFFICACY, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA DAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PADA ORIENTASI DAN INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 Agustus 2022, di Medan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000367606

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Saidun Hutasahut	Komplek Vetpur Blok B No.45, Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
2	Thamrin	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
3	Hasyim	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319



[Print this page](#)

ICIESC 2022

The 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture

Universitas Negeri Medan (Online), 11 October 2022

Website: <https://iciesc.unimed.ac.id/2022>

Email: iciesc@unimed.ac.id

Date: 11 August 2022

Letter of Acceptance for Abstract

Dear Authors: Saidun Hutasuhut (a*), Hasyim (b), Agus Rahmadsyah (c), Reza Aditia (d)

We are pleased to inform you that your abstract (ABS-132, Oral Presentation), entitled:

**"DEVELOPMENT AND ANALYSIS OF PATRIARCHAL CULTURAL CONSTRUCTS IN
RELATION TO ENTREPRENEURIAL INTENTION"**

has been reviewed and accepted to be presented at ICIESC 2022 conference to be held on 11 October 2022 in Medan, Indonesia.

Please submit your full paper and make the payment for registration fee before the deadlines, visit our website for more information.

Thank You.

Best regards,



Dr. Hesti Fibriasari, M.hum
ICIESC 2022 Chairperson



Konfrenzi.com - Conference Management System



Certificate



No. 1465 /UN.33.8/II/2022

Presented to :

SAIDUN HUTASUHUT

as

PRESENTER

(ABS-132)

at

The 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESCE)

Theme:

Education and Science in time of uncertainty: Recovering for the Future

11 October 2022

Institut of Research and Community Service (LPPM)

Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Rector of
Universitas Negeri Medan



Dr. Samsul Gultom, SKM., M.Kes.
NIP. 19760513 200012 1 003

Chairman of
LPPM - UNIMED



Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd..
NIP. 19661231 199203 1 020

Chairperson of ICIESCE 2022



Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum
NIP. 19790208 200212 2 002

Development and Analysis of the Construction of Patriarchal Culture in Relationship with Entrepreneurial Intention

Saidun Hutasuhut¹, Hasyim², Agus Rahmadsyah³, Reza Aditia⁴

{saidun@unimed.ac.id¹, mashasyim4@gmail.com², agus_rahmadsyah@ymail.com³, rezaaditia@umsu.ac.id⁴}

Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia⁴

Abstract. This study aims to build a construct that can test the relationship between patriarchal culture and entrepreneurial interests. The facts of the field so far, women's participation in the business world is still lagging behind men. This research involved 188 students of the Faculty of Economics, Unimed, who had taken Entrepreneurship courses. The data is taken online through a google form. Analyze data using Smart-PLS. The study's findings, from 13 initial instruments, obtained two constructs/dimensions. Statements number 1 to 10 construct/dimension of "male dominance in the family" and statements 11 – 13 construct/dimension construct the "superiority of men over women". The results of this study provide a theoretical contribution to future research to examine the relationship between patriarchal culture and entrepreneurial interests.

Keywords: patriarchal culture, entrepreneurial intention, principal component analysis

1 Introduction

The attention of researchers to entrepreneurship is getting bigger and bigger. Entrepreneurship has proven to be the primary support of economic growth [1], becoming an economic power in the world in the last three decades [2], as well as one of the critical determinants of economic development [3]. However, entrepreneurial actors still experience inequality between genders. Iceland, as ranked one on the global gender gap index [4], still has an index of 0.877 (economic, educational, health, and political indicators) and a global rank two on the economic participation and opportunity index figure of 0.839. This data explains that there is still inequality between women and men in economic roles. Then when viewed Indonesia's position, women's participation in the economic field has an index score of 0.685, ranked 68 out of 153 countries. Women's participation in entrepreneurship is part of participation in the economy. To make entrepreneurship as an economic driving capital, the role of women in entrepreneurship must be encouraged at least close to male participation.

Research related to factors that determine entrepreneurial intentions has been carried out a lot. For example, the impact of entrepreneurship education on the interest in entrepreneurship, among others; [5]–[9]. Then the relationship between self-efficacy entrepreneurship and interest in entrepreneurship has also become a concern for researchers such as; Saptono et al. [10]. Wardana et al. [11] who examined the relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial attitudes. Studies of other aspects that affect entrepreneurial intentions have also been widely studied.

However, studies that link patriarchy culture to entrepreneurship do not yet exist. This needs to be studied whether the patriarchal culture that Indonesians generally embrace positively or negatively impacts entrepreneurial intentions among students. To test this, it is necessary to build an instrument that relates the two. So this research aims to build a construct that can measure the relationship between patriarchal culture and entrepreneurial intentions. These results are expected to make a meaningful contribution to future research.

Patriarchal Culture, Gender, and Entrepreneurship

Patriarchal culture is a value system that positions men higher than women [12]. In patriarchal cultures, the relationship between women and men is still asymmetrical. Men are in a position of domination, and women are subdued [13]. Patriarchal culture is still enduring in Indonesian society. This culture gives rise to various social problems that shackle women's freedom and violate the rights that women should have [14]. Women are positioned not to be the central money seekers, but they are the controllers of family finances, while men play a role in making enough money to finance children and families to live a decent life [15]. The dominance of men over women in Indonesia also occurs in the political sphere. The proportion of women in the House of Representatives of the Republic of Indonesia from 1999-2004 was only 9%, and men 91% [13].

The study's results stated that different cultures have different ways of influencing intention [16]. The case of women entrepreneurs in Malaysia often experiences mobility constraints because they need permission from their husbands when making significant decisions such as business expansion [17]. Research on mobility limitations concerning patriarchal cultural practices has been widely carried out in other countries such as India, Pakistan, and Africa [7]. Apart from mobility limitations, women entrepreneurs' obligations to families and children also limit their entrepreneurship [18].

2 Method

2.1. Participant

The research population is all students in semester 6 of the Faculty of Economics who are active in 2022 and have taken Entrepreneurship courses totaling 905 people and spread across 9 study programs. The research sample was determined from 3 study programs randomly because the condition of the student was considered homogeneous to be in the same semester and had already taken entrepreneurship courses. The total sample is 188 people, namely students who are willing to fill out the questionnaire online via google form as in Table 1.

Table 1. Research Respondents

No	Major	Number
1	Economics	31
2	Economics Education	74
3	Management	83
Total		188

2.2. Instrument

The statement instrument is built from 3 indicators: the concept of patriarchal culture, gender position and involvement in decision making, and future orientation. Based on the indicators, 13 statements were compiled. For more details are presented in Table 2.

Table 2. Indicators and Research Questions

Variable	Indicators	Questionnaire	
Patriarchal culture	Family members	• Number of Brothers: ... people. Men or Women	
	Concept of patriarchal cultural	1.	Your family views the position of men higher than women
		2.	In the family, the position of men is higher than that of women
		3.	Your male parents are more powerful than the Mother in the family
		4.	Parents always put boys first over girls
		5.	If the family economy is limited, parents give priority to Education for boys
	gender position and involvement in decision-making	6.	Parents encourage boys more to get ahead
		7.	Daughters are positioned as housekeepers
		8.	Girls are not involved in the taking of whiteness in the family
		9.	Boys are more often asked for opinions in deciding things
10.		Boys are given more freedom to make decisions regarding themselves	

future orientation	11. Your parents encourage boys more to become entrepreneurs in the future
	12. Your parents want boys more advanced than women
	13. Your parents expect the boys to be more successful because of the successors of the family

2.3. Data Analysis

Initial Factor analysis of the 13 items on the patriarchal culture survey was conducted using the principal axis factor method and orthogonal rotation (varimax). Varimax rotation is a statistical technique used at one level of factor analysis as an attempt to clarify the relationship among factors [19]. We use a factor loading of 0.4 as a cutoff, referring to the recommendation of [20].

3 Results and Discussion

Respondents to the study were predominantly female. This is in line with the number of Unimed Faculty of Economics students, which is also predominantly female compared to the male gender. The details are presented in Table 3.

Table 3. Gender of Respondents

No	Gender	Number	Percentage
1	Male	48	25,53
2	Female	140	74,47
Total		188	100

The Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy test and Bartlett's Test were used to determine sample adequacy. The KMO statistic should be greater than 0.5 as a bare minimum [21]. Table 4 shows that KMO value is 0.930. In term of Bartlett's test, table 4 also shows that sig < 0.05. It can be conclude that the amount of sample is adequate.

Table 4. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.930
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2958.143
	df	78
	Sig.	0.000

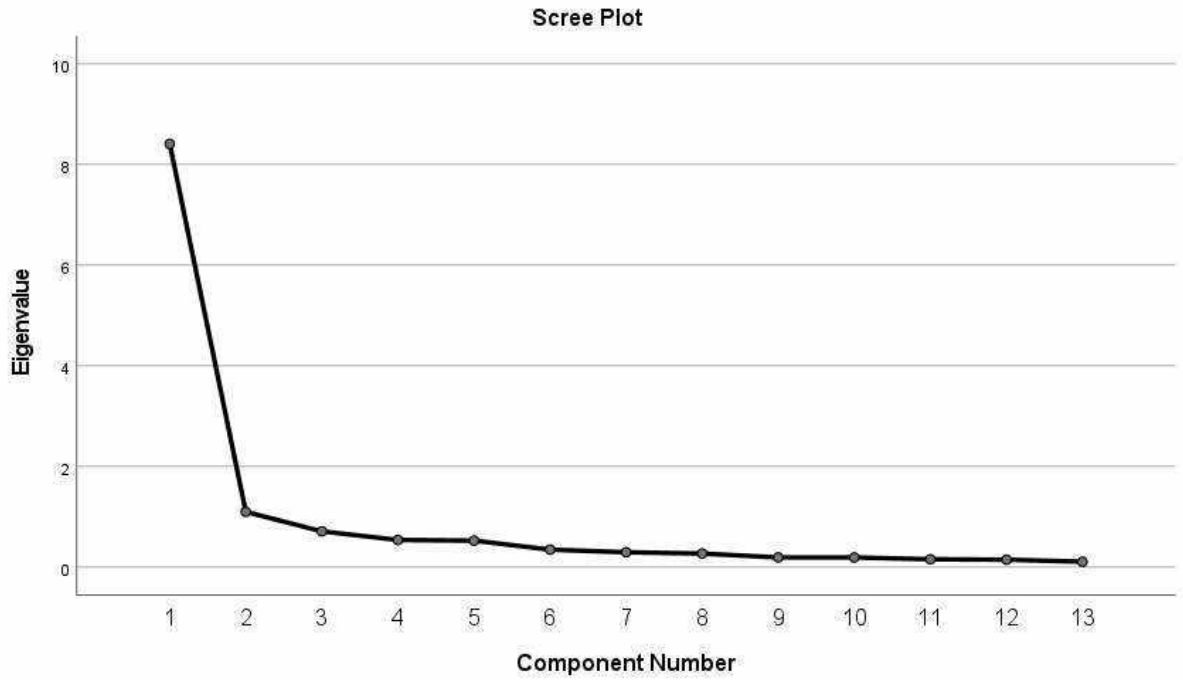


Figure 1. Scree plot

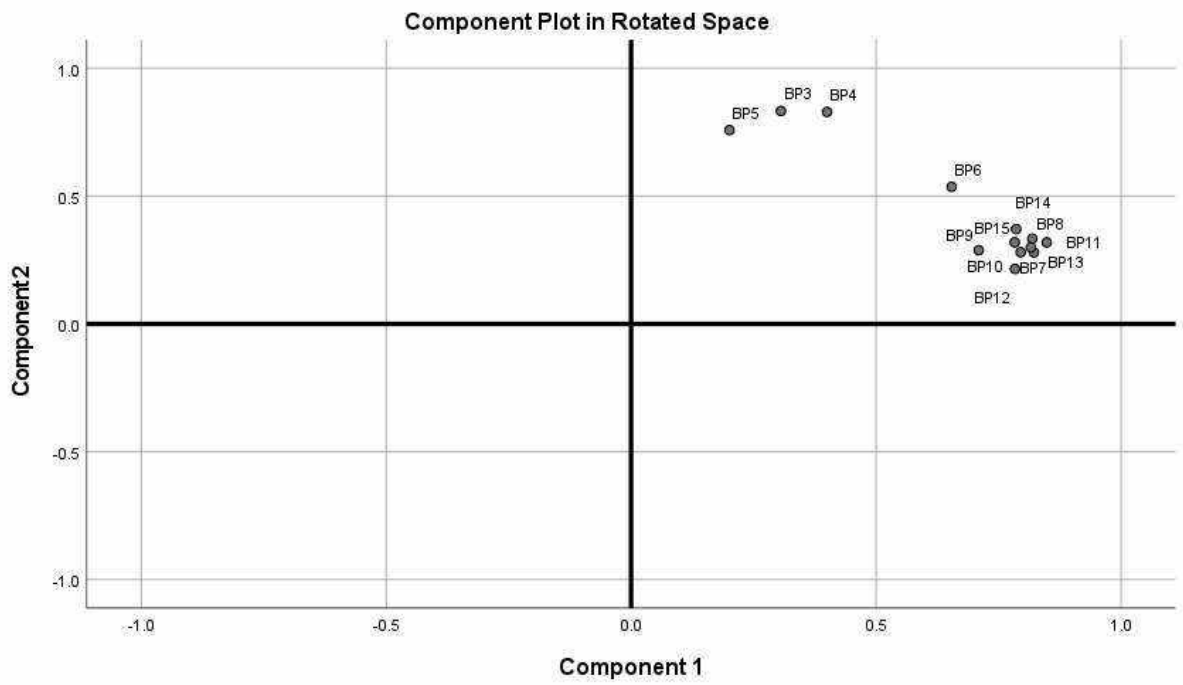


Figure 2. Component plot in rotated space

Table 5. Matrix Component Rotation Test Results

No	Statements	Component	
		1	2
1	Boys are more often asked for their opinion in deciding something	.848	
2	If the family's economy is limited, parents will prioritize education for boys	.822	
3	Parents encourage boys to be more advanced	.819	
4	Your parents encourage boys to become entrepreneurs in the future	.816	
5	Girls are not involved in family decision making	.795	
6	Your parents want boys to be more advanced than girls	.786	
7	Boys are given more freedom to make decisions about themselves	.784	
8	Your parents expect their son to be more successful because of the successor of the family	.783	
9	Girls are positioned as housekeepers	.710	
10	Parents always prioritize boys over girls	.654	.537
11	Your family views the position of men as higher than women		.833
12	Families treat men always higher than women	.400	.829
13	Your male parents are more powerful than the mother in the family		.758

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 3 iterations.

Table 6. Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	0.854	0.520
2	-0.520	0.854

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Based on Table 4 and figure 2, it is known that the results of the rotation of the matrix components from the 13 statements built to form 2 components. The first component consists of statements numbers 1 through 10. The second component consists of statements number 11 – 13. Especially for the 10th and 12th statements, there are two coefficient values. So the statement is set on the column of the component whose coefficient value is the largest. For example, statement no. 10, the first component column has a coefficient value of .654, while the second column is .537, so the statement is grouped into the first component. Furthermore, the statement of each component forms a single dimension/construct. Statements 1-10 construct the dimension/construct of "male dominance in the family". Meanwhile, statements 11 – 13 construct the dimension/construct of "male superiority over women". The naming of the two dimensions is based on grouping existing statements. Variable dimension/construct names are formulated based on existing statements and can represent all the features of that component.

This study builds two dimensions/construct variables to measure patriarchal cultural variables that are still abstract. Through this construct, a questionnaire was developed that can measure the relationship between the patriarchal culture adopted by students and the desire for entrepreneurship. Does the patriarchal culture students embrace hinder students' interest, especially women, in entrepreneurship. Patriarchal culture is still very strongly applied in Indonesia. In patriarchal culture, men play the role of controllers in society, and women have little influence, and do not have rights to common areas of society, both economically, socially, politically, and psychologically, even including marriage institutions [14].

Furthermore, Omara [13] explained that values determine gender roles in society. Men are identified with work in the public sphere as breadwinners, while women are constructed as weak figures like doing housework and taking care of the household. In patriarchal cultures, gender discrimination is caused not only by sex but also by social class [22]. This author further explains that when a woman's social class is low, she will often experience discrimination. The discrimination faced by women varies depending on the intersectional strength of the community system, such as ethnicity, race, social class, and others [23]. Intersectional systems that can influence gender discrimination experienced by women, including social class, the social class itself can be determined based on employment, education, status, wealth, and ownership [24]. Lower-class women, due to lack wealth, status, education, and other causes are more looked down upon by upper-class men.

Furthermore, Omara [13] explained that values determine gender roles in society. Men are identified with work in the public sphere as breadwinners, while women are constructed as weak figures like doing housework and taking care of the household. In patriarchal cultures, gender discrimination is caused not only by sex but also by social class [22]. This author further explains that when a woman's social class is low, she will often experience discrimination. The discrimination faced by women varies depending on the intersectional strength of the community system, such as ethnicity, race, social class, and others [23]. Intersectional systems that can influence gender discrimination experienced by women, including social class, the social class itself can be determined based on employment, education, status, wealth, and ownership [24]. Lower-class women, due to lack of wealth, status, education, and other causes, are more looked down upon by upper-class men.

4 Conclusion

This research can find two dimensions or constructs that can be used as the basis for developing instruments that can measure the relationship of patriarchal culture with entrepreneurial intentions. The constructs constructed are "male domination in the family" and "male superiority over women. This finding is expected to be used as a basis for testing the relationship between patriarchal culture and entrepreneurial intentions.

References

- [1] Z. Acs and others, "How is entrepreneurship good for economic growth," *Innovations*, vol. 1, no. 1, pp. 97–107, 2006.
- [2] M. Raposo and A. Do Paço, "Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity," *Psicothema*, vol. 23, no. 3, pp. 453–457, 2011.
- [3] O. Boubker, M. Arroud, and A. Ouajdouni, "Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 19, no. 1, p. 100450, 2021.
- [4] G. G. Gap, "Report 2020," in *World Economic Forum, Geneva*, 2020.
- [5] M. T. Nuseir, M. F. Basheer, and A. Aljumah, "Antecedents of entrepreneurial intentions in smart city of Neom Saudi Arabia: Does the entrepreneurial education on artificial intelligence matter?," *Cogent Bus. & Manag.*, vol. 7, no. 1, p. 1825041, 2020.
- [6] S. Martinez-Gregorio, L. Badenes-Ribera, and A. Oliver, "Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 19, no. 3, p. 100545, 2021.
- [7] S. Rehman and M. A. Roomi, "Gender and work-life balance: a phenomenological study of women entrepreneurs in Pakistan," *J. small Bus. Enterp. Dev.*, 2012.
- [8] S. Hutasyuhut, A. R. Irwansyah, A. Rahmadsyah, and R. Aditia, "Impact of business models canvas learning on improving learning achievement and entrepreneurial intention," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 39, no. 1, pp. 168–182, 2020.
- [9] G. Hoang, T. T. T. Le, A. K. T. Tran, and T. Du, "Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation," *Educ. Train.*, 2020.
- [10] A. Saptono, A. Wibowo, U. Widyastuti, B. S. Narmaditya, and H. Yanto, "Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education," *Heliyon*, vol. 7, no. 9, p. e07995, 2021.
- [11] L. W. Wardana *et al.*, "The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy," *Heliyon*, vol. 6, no. 9, p. e04922, 2020.
- [12] M. Mies, *Patriarchy and accumulation on a world scale: Women in the international division of labour*. Bloomsbury Publishing, 2014.
- [13] A. Omara, "Perempuan, Budaya Patriarki dan Representasi," *Mimb. Huk.*, vol. 2, no. 2004, 2004.
- [14] A. I. Sakina and others, "Menyoroti budaya patriarki di Indonesia," *Share Soc. Work J.*, vol. 7, no. 1, pp. 71–80, 2017.
- [15] H. Mirkin, "The passive female the theory of patriarchy," *Am. Stud.*, vol. 25, no. 2, pp. 39–57, 1984.
- [16] S. I. Sajjad and A. M. Dad, "Impact of culture on entrepreneur intention," *Inf. Manag. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 30–34, 2012.
- [17] N. H. Selamat and N. Endut, "Bargaining With Patriarchy and Entrepreneurship; Narratives of Malay Muslim Women Entrepreneurs in Malaysia," *Kaji. Malaysia J. Malaysian Stud.*, vol. 38, 2020.
- [18] P. Kain and M. Sharma, "Women entrepreneurship education need for today," *J. Manag. Sci. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–53, 2013.
- [19] K. E. Dilbeck, "The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods." SAGE Publications, Inc, Thousand Oaks, 2017, doi: 10.4135/9781483381411 NV - 4.
- [20] J. P. Stevens, *Applied multivariate statistics for the social sciences*. Routledge, 2012.
- [21] A. Field, *Discovering Statistics Using SPSS*. Sage publications, 2009.

- [22] I. Rosida and L. Rejeki, "Woman in Patriarchal Culture: Gender Discrimination and Intersectionality Portrayed in Bob Darling by Carolyn Cooke," *Insa. J. Islam Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 129–139, 2017.
- [23] A. Delavande and B. Zafar, "Gender discrimination and social identity: experimental evidence from urban Pakistan," *Available SSRN 2198386*, 2013.
- [24] J. McMullin and R. L. Ogmundson, "Understanding social inequality: Intersections of class, age, gender, ethnicity and race in Canada," *Can. J. Sociol.*, vol. 30, no. 4, p. 549, 2005.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax (061) 6614002 – 6613319
Laman : www.unimed.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 120c /UN33.8/LL/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan,
dengan ini Menugaskan,

No	Nama	NIP/NIM	Jabatan
1	Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si	196608301993031002	Ketua
2	Dr. Hasyim, S.Ag., SE., MM	196501252005011001	Anggota
3	Reza Aditia, M.Pd	-	Pembantu Lapangan, Penerjemah, Analis-Data
4	Nur Afrianti, M.Pd	-	Pembantu Lapangan
5	Novita Wulandari	7202343001	Pembantu Lapangan
6	Fachri Khatami	7181143002	Pembantu Lapangan
7	Ilhan Mansiz	7213143026	Pembantu Lapangan

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Dasar Tahun 2022 dengan Judul “Analisis Dampak Personality Traits, Entrepreneurial Self-Efficacy, Pengetahuan Kewirausahaan, Budaya dan Karakteristik Demografi pada Orientasi dan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa” yang dilaksanakan tanggal 20 April 2022 s.d 23 November 2022 di Medan, Sumatera Utara.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Medan, 14 April 2022

Ketua,

Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd
NIP. 196612311992031020



**KONTRAK PENELITIAN DASAR
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR: 0029/UN33.8/PPKM/PD/2022**

Pada hari ini, **Senin** tanggal **Delapan Belas** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua**, kami yang bertandatangan di bawah ini :

- 1. Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 103/UN33.8/KEP/PPKM/PD/2022, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
- 2. Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si** : Dosen **Fakultas Ekonomi (FE)** Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2022, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak**

Pihak Pertama memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2022 dengan judul "**Analisis Dampak Personality Traits, Entrepreneurial Self-Efficacy, Pengetahuan Kewirausahaan, Budaya dan Karakteristik Demografi pada Orientasi dan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa**".

**Pasal 2
Dana Penelitian**

- (1) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dibebankan pada dana internal (Badan Layanan Umum) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2022.
- (2) Besarnya dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)**.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
 - a. Pembayaran **Tahap I** (70%) sebesar **Rp. 17.500.000,-** (*Tujuh Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*);
 - b. Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar **Rp. 7.500.000,-** (*Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*);
 - c. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan progress luaran ke <https://lppm.unimed.ac.id/simppm/> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal **12 Agustus 2022**.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama : **Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si**
Nomor Rekening : **608862691**
Nama Bank : **PT BNI (Persero) Tbk**

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2022.

Pasal 5
Luaran

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:
 - a. Publikasi pada prosiding internasional terindeks scopus atau Web of Science (publish);
 - b. Laporan akhir penelitian didaftarkan *Hak Cipta* (sertifikat).
- (2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:
 - a. Bahan ajar atau bagian Buku Ajar yang dapat digunakan untuk mahasiswa/siswa (ISBN);
 - b. KI (Hak Cipta atau Paten Sederhana atau Paten dari Produk penelitian)(terdaftar/sertifikat);
 - c. Jurnal Internasional terindeks.
- (3) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Tim Penilai/Reviewer luaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban

- (1) **Pihak Pertama** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **Pihak Kedua**;
- (2) **Pihak Pertama** berhak untuk mendapatkan dari **Pihak Kedua** luaran penelitian;
- (3) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <https://lppm.unimed.ac.id/simppm/>;

- (4) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan kepada **Pihak Pertama** *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

Pasal 7

Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan dan progres luaran di laman <https://lppm.unimed.ac.id/simppm> serta menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan Laporan Keuangan tahap I (70%) kepada **Pihak Pertama** paling lambat **12 Agustus 2022** sebanyak **1 (satu)** eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).
- (2) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan akhir, luaran wajib dan tambahan di laman <https://lppm.unimed.ac.id/simppm> serta menyerahkan *hardcopy* laporan akhir, laporan keuangan II (30%), dan luaran penelitian paling lambat tanggal **12 November 2022**.
- (3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas **A4**
 - b. Ditulis dengan format font **Times New Roman**, ukuran **12** dan spasi **1½**
 - c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2022.
 - d. Dibawah bagian sampul ditulis:

Dibiayai oleh:
Dana Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Negeri Medan
sesuai dengan Surat Keputusan Ketua LPPM UNIMED
Nomor: 103/UN33.8/KEP/PPKM/PD/2022

Pasal 8

Monitoring dan Evaluasi

Pihak Pertama dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi pada tanggal **15-22 Agustus 2022** terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2022.

Pasal 9

Perubahan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

Pasal 10

Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **Pihak Kedua**, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **Pihak Kedua** wajib mengusulkan kepada **Pihak Pertama** pengganti Ketua Pelaksana yang berasal dari salah satu anggota tim **Pihak Kedua**.
- (2) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka **Pihak Kedua** harus mengembalikan dana penelitian kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 11

Sanksi

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun **Pihak Kedua** belum menyelesaikan tugasnya atau terlambat mengunggah dan mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap II (30%) dan tidak dapat mengikuti pelaksanaan monitoring dan evaluasi;
- (2) Apabila **Pihak Kedua** terlambat mengunggah dan mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengikuti seminar hasil dan mengajukan proposal penelitian pada tahun berikutnya;
- (3) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh **Pihak Kedua**, maka tidak dapat mengusulkan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **Pihak Pertama** ditahun berikutnya;

Pasal 12

Kekayaan Intelektual

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

Pasal 13

Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, i'tikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **Pihak Kedua**, maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan **Pihak Kedua** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 14

Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPn dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **Pihak Kedua** dan harus dibayarkan oleh **Pihak Kedua** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15

Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16
Lain-lain

- (1) **Pihak Kedua** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak;
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam **rangkap 2 (dua)** serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



Pihak Pertama,

Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.
LPNIP. 196612311992031020

Pihak Kedua,



Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si
NIP. 196608301993031002